

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Semenjak bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaanya dan mempunyai pemerintahan sendiri, Pendidikan Agama telah mulai diberikan di Sekolah-sekolah Negeri. Dan pelaksanaan Pendidikan Agama tersebut diserahkan kepada Kementerian Agama. Untuk merealisir hal tersebut Menteri Agama dan Menteri Pendidikan mengeluarkan keputusan bersama menentukan adanya pengajaran Agama di Sekolah-sekolah Rakyat Negeri sejak kelas IV dengan dua jam per minggu. Dengan adanya peraturan tersebut secara resmi Pendidikan agama telah dimasukkn di Sekolah-sekolah negeri maupun swasta mulai dari Sekolah Rakyat sampai Sekolah Menengah Atas dan juga sekolah kejuruan.¹

Berkenaan ditetapkannya Undang-Undang Pokok Pendidikan dan Pengajaran No. 4 Tahun. 1950 maka Pendidkan Agama semakin kuat kedudukannya karena disebutkan dalam Bab XII Pasal 20 ayat 1 yang berbunyi:

“Dalam Sekolah-sekolah Negeri diadakan pelajaran Agama; orang tua murid menetapkan apakah anaknya akan mengikuti pelajaran Agama. Ayat 2 cara penyelenggaraan pengajaran Agama di Sekolah-sekolah Negeri di atur dalam peraturan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan, pengajaran dan Kebudayaan, bersama-sama dengan Mmenteri Agama²

Disusul lagi dengan di keluarkanya ketetapan No. 11/ MPRS/ 1960 dalam Bab II Pasal 2 ayat 3 yang isinya:

¹ Zuhairi, Metodologi Pendidikan Islam, Ramadhani, Surabaya.1993 hal 48

² Muhaimin, Wacana Pengembangan Pendidikan Islam, Pustaka Pelajar, Surabaya. 2003 hal

“ Menetapkan Pendidikan Agama menjadi mata pelajaran di Sekolah-sekolah mulai dari Sekolah Rakyat sampai universitas –universitas negeri, dengan pengertian bahwa murid-murid berhak tidak ikut serta, apabila wali murid/murid dewasa menyatakan keberatannya.³

Seiring dengan perkembangan waktu, maka Pendidikan Agama semakin menjadi perhatian dengan pengertian bahwa pendidikan agama semakin diburuhkan oleh setiap manusia terutama yang masih duduk dibangku sekolah. Hal ini dikuatkan dengan adanya Undang-undang No. 2 Tahun 1989 yaitu tentang sistem Pendidikan Nasional, pada Bab IV Pasal 11 ayat 6 berbunyi

“ Pendidikan Keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan.⁴

Berbagai uraian diatas menggambarkan betapa perhatian dan pengetahuan Bangsa Indonesia terhadap sumbangan besar Pendidikan Islam dalam upaya mendidik dan mencerdaskan kehidupan Bangsa. Perhatian dalam pengakuan tersebut merupakan tantangan yang memerlukan respon positif dari para pemikir dan pengelola Pendidikan Islam di Indonesia. Terlebih pada masa pandemic Covid-19.

Berdasarkan kenyataan, tidak dapat dihindari dalam kehidupan saat ini dengan berbagai fasilitas dan keunggulan teknologi yang selalu mengarungi kehidupan manusia dan dengan fasilitas tersebut tidak menutup kemungkinan mereka terbawa arus kemoderenan yang kebanyakan berkiblat pada negara barat (A.S) yang tidak sesuai dengan budaya timur, dengan demikian maka budaya timur secara tidak sadar sedikit demi sedikit terkikis, munculnya kenakalan

³ zuhairi, Metodologi Pendidikan Islam, ramadhani, Surabaya.1993 hal 49

⁴ Zuhairi, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Ramadhani, Surabaya. 1993. hal 51

remaja, pergaulan bebas, hilangnya norma dan adat ketimuran, serta berbagai minuman keras yang selalu mengiringi keseharian remaja. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan menjalar pada siswa siswa(pelajar).

Sementara memahami konsep keagamaan pada anak-anak berarti memahami sifat agama pada anak. Sesuai dengan ciri-ciri yang mereka miliki, maka sifat agama pada anak tumbuh mengikuti pola ideas con cept on Authority ide keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka⁵ Dilihat secara psikologis maka anak SLTP masuk dalam dalam kategori ini. Mereka menganut orang-orang yang ada disekitarnya. Ketaan yang beragama merupakan kebiasaan mereka yang menjadi milik mereka dipelajari dari orang tua maupun guru mereka. Sejalan dengan perkembangannya keagamaan mereka sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani mereka juga.

Pendidikan dalam masa pandemi Covid-19 merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga masyarakat, lembaga pendidikan dan pemerintah. Keberhasilan diri suatu pendidikan tidak lepas keempat hal tersebut.sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab dalam membentuk manusia seutuhnya, baik sebagai makhluk pribadi, sosial dan moral dengan segala eksistensinya.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“Pendidikan normal bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesi indonesi seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esamdan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan

⁵ Jalaludin ,psikologi agama(edisi Revisi) Jakarta, Raja Gravindo persada0 2001, hal 70

rohani,kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.⁶

Pendidikan Agama Islam didalamnya terpikul tanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak didiknya dengan tujuan membina ahlak dan menanamkan keimanan kedalam jiwa anak. Sebagaimana disebutkan didalam tujuan pendidikan Agama Islam bahwa:

Pendidikan Agama Islam pada sekolah SLTP bertujuan menghalalkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga mengerti menjadi manusia muslim dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berkhilak mulia dalam kehidupan pribadi,masyarakat, berbangsa dan bernegara⁷.

Akhir-akhir ini banyak sekali kritikan terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam disekolah telah mengalami kekegagalan dalam mendidik siswanya,indicator kegagalan tersebut adalah banyaknya kenakalan remaja khususnya para pelajar yang sering diberitakan dimedia elektronik dan media massa. Berbagai kritik yang dilontarkan terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah, bukunya bertedensi untuk mendiskritkan pendidikan agama islam di sekolah. Umum tetapi lebih berspektif kedepan nuntuk peningkatan dan pengembanganya,, karena bagaimanapun pendidikan Agama Islam dirasaka sangat urgen dan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa. Apalagi didalam UUSPN No 2/ 1998 Pasal 2

⁶ UUSPN. Bab II, Pasal 2, Aneka Ilmu, Searang. 1992,hal 4

⁷ suplemen GBPP 1994, pwendidikan Agama Islam, Departemen Pendidikan Nasional,Jakarta 200

tentang system Pendidikan nasional dinyatakan bahwa: Pendidikan agama islam wajib diberikan pada setiap jalur dan jenjang pendidikan.

Para ahli Pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan Pengajaran bukanlah memintarkan otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa keutamaan, membiasakan mereka dengan kepastian yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur, maka tujuan utama dari Pendidikan Agama islam ialah mendidik budi pekerti dari pendidikan jiwa⁸.

Tugas guru Pendidikan Agama Islam Disekolah adalah bagaimana membina dan mendidik siswanya melalui Pendidikan agama Islam agar dapat membina akhlak para siswa dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut memang berat sekali karena tanggung jawab mendidik dan membina anak bukan ditanggung mutlak oleh guru, akan tetapi juga oleh keluarga dan masyarakat. Jika keluarga dan masyarakat tidak mendukung dan bertanggung jawab serta bekerja sama dalam mendidik anak, maka pembinaan akhlak sulit sekali dicapai dengan baik.

Menurut Khaerudin Kurniawan bahwa sekolah bukanlah tempat yang paling utama bagi tranfer nilai-nilai normal, apalagi pendidikan di sekolah baru menyentuh aspek-aspek kognitif, belum menyentuh aspek edukatif dan implementasi⁹

⁸ Athiyah Al-Abrassyi, Dasar-dasar Pendidikan islam, bulan bintang, Jakarta.1993 hal 1

⁹ khaerudin kurniawan, op cit hal 2

Berdasarkan GBPP SLTP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurikulum tahun 1994, ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam meliputi: Akidah, Al-Qur'an Hadits, akhlak, Mua'amalah dan tasyirk (syariah islam) ⁶ sedangkan materi pendidikan agama Islam yang diberikan dalam satu minggu hanya dua jam pelajaran, satu jam= 40 menit. Hal ini mengakibatkan tugas dan kewajiban serta tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam sangat besar sekali, karena hanya dengan diberi waktu tersebut jauh sekali rasanya guru Pendidikan agama Islam dapat mencapai targetnya seratus persen.

Guru Pendidikan Agama Islam dituntut kualitas dan keprofesionalannya dengan membina akhlak siswanya melalui Pendidikan Agama Islam disekolah, karena dengan cara tersebut materi Pendidikan Agama Islam dapat diamalkan dan dipraktikkan oleh para siswa yang berakhlak mulia. Hal ini sesuai halnya dengan tujuan Pembinaan akhlak yang dinyatakan oleh khaerudin kurniawan bahwa:

Pendidikan moral dalam Agama Islam berberanan penting dalam mewujudkan manusia Indonesia yang utuh pembinaan moral sebagai bagian yang tak terpisahkan dari Pendidikan Agama dapat menjadi sarana ampuh dalam menangkal pengaruh- pengaruh negatif, baik pengaruh yang berasal dari dalam negeri dalam negeri maupun luar negeri. Sejalan dengan derap laju pembangunan dan laju perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan semi (IPTEK) serta arus reformasi sekarang ini, pembinaan moral semakin dirasa

⁶ GBPP SLTP 1994, Op cit hal 2

penting sebagai salah satu alat pengendali bagi tercapainya tujuan pendidikan nasional secara utuh.

Kecanggihan teknologi semakin pesat, dunia pendidikan dalam pembinaan akhlak dan moral akan lebih ditegaskan dan ditekankan lagi. Banyak hal negatif lain yang berpengaruh dari pengembangan teknologi. Seperti halnya peserta didik sering melawan kepada gurunya, berbicara kasar dan membantah orangtua dan sering melakukan yang di larang Islam. Hal ini bisa dilihat dengan banyaknya kasus dengan banyaknya siswa yang nongkron di warung kopi dari pada masjid, jarang mengikuti pengajian-pengajian yang otomatis membuat anak berangsur-angsur meninggalkan sholat, jarang mengikuti kajian Islam, dan memiliki akhlak yang buruk

Berdasarkan latar belakang diatas, usaha penulis usaha ppenulis tertarik dalam penelitian ini dengan judul: “Peran pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa” di SMPN 1 Manyar”

1.2. Rumusan Masalah

Berpegang teguh pada latar belakang masalah yang dikembangka diatas disini dikemukakan beberapa masalah yang akan diiliki sebagai berikut;

- 1.2.1. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Manyar?
- 1.2.2. Bagaimana Peranan Pendidikan Agama dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMPN 1 Manyar?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikehendaki maka penelitian ini pada dasarnya adalah;

- 1.3.1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Manyar
- 1.3.2. Mengetahui Peranan Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMPN 1 Manyar

1.4. Kegunaan Penelitian

Setelah diketahui tujuan dari penelitian diatas maka hasil maka hasil penelitian ini berguna sebagai;

- 1.4.1. Salah satu sumbangan keilmuan dalam bentuk informasi terhadap lembaga Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
- 1.4.2. Bahan pertimbangan bagi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dalam mengambil langkah-langkah kebijaksanaan dalam upaya revitalisasi peran Pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa
- 1.4.3. Menambah pengetahuan penulis dan dapat dijadikan sebuah dorongan untuk mengembangkan ilmu yang diperoleh dari institusinya
- 1.4.4. Sebuah persyaratan bagi calon sarjana agama (Islam)

1.6. Sistematika Pembahasan

Memudahkan pembahasan sekripsi ini, maka penulis membagi dalam empat bab yaitu:

Bab I: Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang, dan Sistematika Pembahasan

Bab II : Merupakan kajian Teori yang meliputi;

1. Pembahasan tentang Pendidikan Agama Islam terdiri dari; Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam, Materi Pendidikan Agama Islam, dan Kebutuhan Siswa terhadap Agama Islam
2. Pembahasan tentang pembinaan akhlakul karimah siswa dan perlunya akhlakul karimah dalam kehidupan siswa serta permasalahan yang dalam Pembinaan mental siswa, materi pembinan akhlakul karimah siswa dan upaya-upaya pembinaan akhlakul karimah
3. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul karimah Siswa

Bab III : Menjelaskan mengenai Metodologi penelitian yang meliputi; Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data

Bab IV : Disajikan Hasil Penelitian di SMPN 1 Manyar yang meliputi:

Gambaran umum SMPN 1 Manyar, Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di SMPN 1 Manyar, Faktor pendorong dan faktor penghambat dalam membina aklakul karimah siswa, metode khusus dalam menyampaikan

pengajaran akhlakul karimah kepada siswa, keadaan akhlak siswa SMPN 1 Manyar, serta upaya Guru dalam membina akhlakul karimah siswa

Bab V : Merupakan Penutup bagi seluruh rangkaian pembahasan seluruh isi skripsi ini, juga berisi Kesimpulan dan Saran -saran yang bersifat konstruktif

